

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Desa Srikayangan terletak di wilayah Kecamatan Sentolo dengan batas wilayah sebelah utara Desa Sukoreno Kecamatan Sentolo, sebelah selatan Desa Bumirejo Kecamatan Lendah, sebelah barat Desa Demangrejo Kecamatan Sentolo, dan sebelah timur, Desa Ngentakrejo Kecamatan Lendah. Desa Srikayangan mempunyai 14 pedukuhan wilayah kerja yaitu Pedukuhan Pendem, Kaliwinong Lor, Kaliwinong Kidul, Klumutan, Malangan, Gowangsan, Panjul, Pergiwatu Kulon, Pergiwatu Wetan, Karang Asem Kulon, Karang Asem Tengah, Karang Asem Wetan, Kradenan, dan Gunung Puyuh.

Di Desa Srikayangan mempunyai jumlah penduduk kurang lebih 154.975.322 jiwa. Pekerjaan diantara mereka juga beraneka ragam diantaranya sebagai pegawai negeri maupun swasta, petani, karyawan, buruh, ibu rumah tangga dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Hasil penelitian mengenai status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo pada tahun 2009 dengan jumlah subyek yang diperoleh sebanyak 78 subyek. Subyek penelitian tersebut dikelompokkan menurut umur subyek, pendidikan, pekerjaan jumlah anak dalam pemberian ASI eksklusif. Dari 78 subyek didapatkan 31 orang (39,7%) yang

memberikan ASI eksklusif, sedangkan 47 orang (60,3%) tidak memberikan ASI eksklusif.

a. Umur

Tabel 4.1
Distribusi subyek menurut umur di Desa Srikayangan
Kecamatan Sentolo tahun 2009.

No	Golongan Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	<19	0	0
2	19-35	73	93,6
3	>35	5	6,4
	Total	78	100

Dari tabel distribusi subyek menurut umur di atas didapatkan responden yang terbanyak berumur antara 19 – 35 tahun yaitu 73 orang (93,6%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi subyek menurut tingkat pendidikan di Desa
Srikayangan Kecamatan Sentolo tahun 2009.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	9	11.5
2	SMA	57	73.1
2	SMP	10	12.8
4	S1	2	2.6
	Total	78	100.0

Dari tabel distribusi subyek menurut tingkat pendidikan di atas didapatkan subyek terbanyak berpendidikan SMA yaitu 57 orang (73,1%).

c. Jarak kelahiran

Tabel 4.4
Distribusi subyek menurut jarak kelahiran di Desa
Srikayangan Kecamatan Sentolo tahun 2009.

No	Jarak kkelahiran	Jumlah	Persentase
1	<2	0	0
2	>2	78	100,0
Total		78	100,0

Dari table di atas terlihat bahwa tidak ada responden yang mempunyai anak lebih dari satu yang jarak kelahirannya kurang dari 2 tahun.

3. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.5
Distribusi subyek dalam pemberian ASI eksklusif di
Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo tahun 2009.

No	Pemberian ASI	Jumlah	Persentase
1	Eksklusif	31	39,74
2	Tidak Eksklusif	47	60,26
Total		78	100,00

Berdasarkan tabel 4.5 ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 31 orang (60,3%).

4. Pekerjaan

Tabel 4.6
Distribusi subyek berdasar status pekerjaan di
Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo tahun 2009.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Bekerja	44	56,41
2	Tidak Bekerja	34	43,59
	Total	78	100,00

Pada tabel di atas terdapat ibu yang bekerja sebanyak 44 orang (56,41%).

5. Status Pekerjaan dan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.7
Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif
di Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo tahun 2009.

Pekerjaan	Pemberian ASI					
	ASI Eksklusif		ASI Tidak Eksklusif		Total	
	n	%	n	%	N	%
Bekerja	12	38,7%	32	68,1%	34	43,6%
Tidak Bekerja	19	61,3%	15	31,9%	44	56,4%
Total	31	100,0%	47	100,0%	78	100,0%

6. Analisi Data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo tahun 2009. Hipotesis ini diuji menggunakan uji *Chi Square*.

Nilai p-value $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini diperjelas dengan χ^2 hitung ($6,555$) $> \chi^2$ tabel ($3,481$) artinya ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan taraf kesalahan 5% ($0,05$) diperoleh χ^2 tabel = $3,481$.

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi

Srikayangan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak di jalan raya Wates-Jogja pertigaan Tugu Pensil ke arah Brosot kurang lebih 1,5 km. Jumlah penduduk wilayah desa ini adalah 15 4.975 332 jiwa.

Desa Srikayangan mempunyai 14 pedukuhan dalam wilayah kerjanya yaitu wilayah kerja yaitu Pedukuhan Pendem, Kaliwinong Lor, Kaliwinong Kidul, Klumutan, Malangan, Gowangsan, Panjul, Pergiwatu Kulon, Pergiwatu Wetan, Karang Asem Kulon, Karang Asem Tengah, Karang Asem Wetan, Kradenan, dan Gunung Puyuh.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden mengenai status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo pada tahun 2009 dengan jumlah subyek yang diperoleh sebanyak 78 subyek. Subyek penelitian tersebut dikelompokkan menurut umur subyek, pendidikan, pekerjaan jarak kelahiran dalam pemberian ASI eksklusif.

Mayoritas responden (73,1%) dalam penelitian ini adalah ibu muda berumur antara 19 sampai 35 tahun. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan untuk memberikan ASI eksklusif dengan umur lebih muda akan lebih mudah paham daripada orang tua. Berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak SLTA, responden tidak buta huruf. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan pola pikir seseorang. Jarak kelahiran sangat

berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena kebanyakan ibu berfokus dengan anak yang lebih kecil atau yang masih dalam kandungan. Karakteristik seperti ini yang membuat responden tidak mengetahui bahwa pemberian ASI eksklusif itu sangat dibutuhkan bagi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi memudahkan (Notoatmodjo, 2003).

Responden terbanyak berumur antara 19 – 35 tahun yaitu 73,1%. Umur tersebut bisa dikatakan umur yang aktif, karena pada umur-umur seperti ini ibu sudah dinilai bisa memberikan apa yang terbaik dalam kehidupan dari informasi yang baik. Menurut Arif B., tahun 2009 umur ibu yang dapat menerima informasi dan memberikan penilaian dari informasi adalah antara umur 19 -35 tahun. Menurut Gunarso (2002) bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya akan bertambah baik, akan tetapi pada umur-umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun. Sesuai dengan teori tersebut dapat dikatakan bahwa bertambahnya umur seseorang sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang diperolehnya, sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya dapat menentukan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Jarak kelahiran dari hasil penelitian ini tidak ada yang kurang dari dua tahun (100%). Jarak kelahiran yang kurang dari dua dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif, karena pemberian ASI yang baik adalah sampai dengan umur dua tahun. Nindar 2008 mengungkapkan bahwa usia penyairan yang baik adalah saat balita berumur dua tahun, jika balita yang kurang dari dua

tahun sudah mempunyai adik lagi maka ASI akan terputus karena gizi yang dikonsumsi ibu lebih banyak digunakan untuk janin yang dikandungnya.

Dilihat dari sisi pendidikan, mayoritas berpendidikan SMA (73,1%), SMP (12,8%) dan SD (11,5%). Ibu yang hanya mengenyam pendidikan sampai tingkatan ini biasanya jarang yang mempunyai kebiasaan membaca dan mencari informasi pengetahuan tentang ASI eksklusif. Seperti yang dikemukakan oleh Manuaba (1998) bahwa pendidikan dapat berpengaruh pada pemahaman dan pengetahuan seseorang sehingga lebih mampu untuk merespon dan menentukan tindakan terhadap suatu obyek. Respon akan memiliki sikap positif terhadap pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Menurut Sukanto (2002) bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan pengetahuan yang cukup sehingga mendorongnya untuk merubah perilaku atau keyakinan yang negatif ke arah positif.

Hasil penelitian dari Melinda Agus (2002) bahwa pendidikan tinggi (SMA) akan membuat ibu lebih bisa memahami suatu informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pemberian ASI eksklusif terbanyak (73,1%) pada responden yang berpendidikan SMA. Selain pendidikan penelitian Melinda Agus juga mengatakan bahwa usia yang semakin tua akan semakin menghambat informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu pada usia 19-35 tahun pemberian ASI eksklusif paling banyak (93,6%), sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun pemberian ASI eksklusif mencapai

6,4%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunarso 2002 bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak dapat secepat ketika berusia belasan tahun.

3. Pekerjaan Ibu

Penelitian ini menunjukkan status pekerjaan ibu yaitu ibu yang bekerja berjumlah 44 orang (56,41%) dan ibu yang tidak bekerja 34 orang (43,59%). Menurut Azwar 2002 bahwa faktor ekonomi yang baik dapat berpengaruh dalam pembentukan sikap individu untuk memberikan ASI eksklusif. Responden yang mempunyai pekerjaan akan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah sehingga mempengaruhi sikapnya dalam memberikan ASI eksklusif maka responden cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Menurut Melinda Agus (2002), bahwa sebagian besar ibu memilih untuk bekerja karena keinginan untuk membantu suami demi memenuhi kebutuhan sehari – hari yang semakin meningkat. Mereka lebih memilih meninggalkan rumah dalam bekerja karena sulitnya menciptakan lapangan pekerjaan. Bahkan sampai meninggalkan kota tempat tinggal untuk mencari pekerjaan. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden terfokus pada pekerjaannya daripada memenuhi pemberian ASI eksklusif karena faktor ekonomi yang menuntut mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4. Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan jumlah pemberian ASI secara eksklusif yaitu 31 orang (39,7%) dan tidak eksklusif 47 orang (60,3%). Hal ini dikatakan masih sangat jauh dari target program pemerintah yaitu 80% ASI diberikan secara eksklusif (Depkes RI, 2005).

Menurut hasil penelitian Soeparmanto,dkk (2001), bahwa ibu yang tidak mendengarkan radio, proporsi pemberian ASI eksklusif besar dari yang mendengarkan radio/televisi. Seiring dengan kemajuan teknologi sekarang ini banyak masalah yang muncul, diantaranya produksi susu formula yang diperuntukkan untuk bayi. Hal ini terjadi karena ibu mendengarkan radio/televisi terpengaruh oleh iklan susu, sehingga memacu pikiran untuk berpikir walaupun tidak diberikan ASI namun telah diberikan susu formula karena fungsinya sama dengan memberikan makanan pada bayi. Banyak ibu yang belum mengetahui benar akan perbedaan dari ASI dan susu formula, sehingga mereka kurang sadar dengan manfaat pemberian ASI eksklusif. Selain itu menurut Melinda Agus (2002), bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan dan bekerja memberikan susu formula ketika ibu bekerja. Susu formula dirasa lebih efektif karena komposisinya hampir menyerupai ASI. Namun pendapat yang demikian salah. Banyak ibu yang kurang mengerti komposisi ASI yang sebenarnya.

5. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja masih rendah daripada ASI tidak eksklusif ibu tidak bekerja

yaitu 38,7%. Hal ini masih menunjukkan bahwa ibu kurang mengerti akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hasil ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa sebagian besar ibu yang bekerja diluar rumah akan kesulitan untuk memberikan ASI eksklusif karena waktu yang ibu punya terlalu banyak digunakan untuk bekerja. Sehingga banyak ibu yang menghentikan menyusui karena pekerjaan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh O’Gara dkk (1994) bahwa ibu — ibu yang bekerja akan menyusui bayinya lebih rendah bila dibandingkan dengan ibu — ibu yang tidak bekerja. Dalam penelitian Widagdo dkk (2000) didapatkan bahwa ibu yang bekerja hanya 6% memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini disebabkan karena kesibukkan ibu yang bekerja sehingga lebih memilih memberikan susu formula yang dianggap lebih praktis. Selain itu ibu belum mengetahui bahwa pada ibu bekerja ASI eksklusif masih bisa diberikan dengan cara diperah dan disimpan.

Menurut Utami Roesli tahun 2005 yang menyatakan bahwa bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan walaupun cuti hamil hanya 3 bulan. Pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerahan ASI, dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu berperan penting dalam memberikan ASI secara eksklusif. Misalnya dengan pemberian ASI perah yaitu memberikan ASI yang telah diperah sebelum ibu berangkat bekerja dan menyimpannya dalam termos es atau almari es dan memberikannya dengan sendok. Salah satu yang dilakukan oleh para kader di Desa Srikayangan adalah memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif pada wanita

hamil. Sehingga setiap ibu hamil mengerti akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan dan mau melaksanakannya. Pendidikan ibu yang kebanyakan SMA juga sangat memudahkan untuk menerima informasi tentang pemberian ASI eksklusif begitu juga umur yang masih produktif. Namun hal itu belum menimbulkan kesadaran akan pentingnya manfaat ASI eksklusif bagi bayinya. Hal ini diakibatkan ibu – ibu setelah melahirkan memilih untuk langsung bekerja kembali karena tuntutan ekonomi untuk membantu suami mencari tambahan penghasilan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak keterbatasan untuk mendapatkan hasil yang baik. Keterbatasan itu antara lain data yang diperoleh merupakan data primer yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan responden, sehingga hasil wawancara tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, selain itu peneliti juga kurang mengetahui secara benar apakah jawaban dari responden tersebut benar atau tidak..